

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANONIMITAS DI MEDIA SOSIAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**MUHAMMAD NUR SAPUTRA**

**F 100 130 117**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANONIMITAS DI MEDIA SOSIAL**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan oleh:**  
**MUHAMMAD NUR SAPUTRA**  
**F.100130117**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :  
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Partini', with a small flourish at the end.

**Dra. Partini, M.Si, Psikolog**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANONIMITAS DI MEDIA SOSIAL

Oleh :

MUHAMMAD NUR SAPUTRA

F.100 130 117

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 21 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Partini, M.Si, Psikolog  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikolog  
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Surakarta, 21 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog

NIK. 838/0624067301

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2018

Penulis



MUHAMMAD NUR SAPUTRA

F.100 130 117

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANONIMITAS DI MEDIA SOSIAL

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan penyebab pengambilan keputusan para pemegang identitas *anonim* pada media sosial dikalangan Mahasiswa Fakultas Psikolgi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yang berarti mengamati fenomena atau keadaan di lapangan secara alamiah. Gejala dalam penelitian ini yaitu akan mengungkap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih akun *anonim* pada media sosial. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara. Selama proses pengumpulan data hingga sesudah pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan analisis data meliputi: organisasi data, melakukan koding, menemukan tema, mencari kategori, dan mendeskripsikan kategori. Tujuan para subjek memutuskan untuk menggunakan akun anonim adalah untuk *stalking* orang-orang, membagikan konten positif yaitu hal-hal yang berhubungan dengan agama dan kalimat-kalimat motivasi hidup dan ada pula subjek yang bertujuan untuk masuk ke websitu ilegal untuk melihat tindakan kejahatan mendownload file dan software secara gratis. Alasan para subjek menggunakan akun anonim antara lain: 1) Agar identitas aslinya (nama, asal, alamat, dan data diri lainnya) tidak diketahui, 2) menghindari untuk dikenali orang yang sudah dikenalnya, 3) tidak mau tertangkap jika melakukan kejahatan, dan 4) bisa berbuat semena-mena. Selain itu, dua dari enam subjek merasa tidak puas dengan pilihannya menggunakan akun anonim karena sering merasa *was-was* dan subjek lainnya merasa ingin memperbaiki diri agar bisa menggunakan akun aslinya.

**Kata kunci:** pengambilan keputusan anonimitas, media sosial

### Abstract

The study aimed to understand and describe the causes of decision making of anonym identity users in social media of the students in Psychology faculty of Muhammadiyah University of Surakarta. It used qualitative phenomenology approach meaning that it observed phenomena or condition on the field naturally. Symptoms in the study were those which would express the students' decision making in choosing anonymous account in social media. The data were collected by interview. During collecting data, the writer analyzed the data by coding, finding theme, categorizing, and describing the categories. The purpose of the subjects using anonymous account was to stalking people. to share positive content, namely matters related to religion and motivational sentences of life and there are also subjects that aim to enter the web, it is illegal to see the crime of downloading files and free software. The reasons for the subjects using an anonymous account include: 1) In order to identify their true identity (name, origin, address, and other personal data), 2) to avoid being recognized by someone they already know, 3) not to be caught if they commit a crime, and 4 ) can do

arbitrarily. Moreover, two of six subjects felt unsatisfied with their option of using anonymous account because they often felt anxious. Other subjects initiated to repair themselves and used their real account.

**Keywords :** decision making, anonymity, social media

## **1. PENDAHULUAN**

Teknologi pada era saat ini memang semakin berkembang, terlebih teknologi komunikasi yang di dalamnya termasuk menyampaikan ungkapan baik melalui pesan tertulis ataupun pesan suara yang dahulu hanya dengan surat menyurat dan telepon. Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat hal tersebut sudah menjadi pilihan terakhir. Sekarang individu hanya memanfaatkan akses internet dan dukungan fasilitas media sosial membuat pengguna dengan mudah berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Fasilitas media sosial pun tidak mengharuskan pengguna untuk memasukkan identitas asli mereka, oleh karena itu media sosial menjadi milik segala kalangan tanpa pandang status, usia dan *gender*.

Dalam sebuah penelitiannya, Syerlyanita (2016) menemukan bahwa jumlah pengguna internet mencapai angka 31,7 miliar di dunia dan terus bertambah 7,6 persen setiap tahunnya. Sedangkan pengguna media sosial mencapai angka 2,2 miliar dan data dari Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengungkapkan, pada tahun 2015 pengguna internet di Indonesia 80 persen diantaranya berupa remaja dengan rentang usia 15-19 tahun.

Pengguna akun samaran (*anonim*) akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan bahkan ada media sosial yang menyediakan “wadah” khusus bagi pengguna *anonim* seperti media sosial *ask.fm*. *Anonimitas* dalam dunia maya telah merebak menjadi identitas baru bagi para penghuninya. Penggunaan identitas jenis ini juga dimanfaatkan oleh beberapa kalangan tertentu yang membutuhkan perlindungan terhadap privasi dan identitasnya. Postmes (2014) menyatakan bahwa perilaku *anonimitas* semakin kuat ketika individu tersebut bertemu dan membentuk kelompok.

Seiring berjalannya waktu pengguna identitas *anonim* tidak hanya menggunakannya sebagai sarana unjuk diri atau ekspresi diri mereka, namun juga sebagai sarana politik, penyebaran nilai-nilai agama, berita-berita yang tidak bisa dipertanggung-jawabkan kebenarannya bahkan digunakan sebagai sarana untuk menyudutkan orang yang tidak disukai. *Nasional.tempo.co* pada tanggal 28 Mei 2017 lalu, memberitakan bahwa polisi telah menangkap admin atau pengguna akun *anonim Muslim\_cyber1*. Akun tersebut seringkali memposting atau mengunggah gambar dan kalimat yang bernuansa kebencian dan SARA, bahkan admin pernah memposting isi percakapan palsu antara Kapolri Jendral Tito Karnavian dan Kabid Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Argo Yuwono yang tentunya sangat meresahkan.

Seperti pada studi yang dilakukan Sari (2016) ia menemukan kasus pembully-an melalui media sosial menggunakan akun samaran (*anonim*) dengan cara mempermalukan korbannya dan membuat korban merasa dibenci oleh semua orang. Rosner (2016) menyatakan bahwa orang kehilangan kendali dan merasa kurang sadar diri, dan merasa tidak bertanggung jawab atas perilaku mereka ketika mereka *anonim*. Selain itu menurut Rosner (2016), tingkat agresifitas lebih tinggi dilakukan pada media sosial dibandingkan dunia nyata. Christie (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak komentator *anonim* yang secara signifikan cenderung lebih tidak memiliki sopan santun daripada komentator yang memiliki identitas asli.

Memang sebenarnya media sosial merupakan sarana atau fasilitas untuk menghubungkan individu dengan individu lainnya, serta tempat menyampaikan pendapat dipublik. Terutama bagi mahasiswa seharusnya menggunakan akun pribadi bisa mengekspresikan dirinya secara terbuka dan jujur disetiap *cuitan* yang mereka posting.

Dari uraian diatas pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Pengambilan Keputusan *Anonimitas* di Media Sosial” pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Gejala dalam penelitian ini yaitu akan mengungkap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih akun *anonim* pada media sosial. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 6 orang dengan kriteria berupa Mahasiswa fakultas Psikologi aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta minimal angkatan tahun 2016 yang menggunakan akun *anonim* di media sosialnya. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara. Wawancara berupa wawancara tertutup. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai strategi dalam memvalidasi keakuratan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti. Dalam proses pengumpulan data hingga sesudah pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan analisis data meliputi organisasi data, melakukan koding, menemukan tema, mencari kategori dan mendeskripsikan kategori.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Tabel 1. Analisis Kesimpulan Identifikasi Masalah

Subyek	Kesimpulan
Subjek 1	Menurut subjek, akun anonim adalah fake akun sejenis nama samaran agar orang lain tidak mengetahuinya. Subjek M menggunakan akun anonim dengan alasan agar identitasnya tidak diketahui oleh orang lain karena seringkali subjek menggunakan akun anonim untuk memberikan komentar negatif di Facebook. Namun sebenarnya subjek menyadari bahwa menggunakan akun anonim merupakan hal yang tidak terlalu penting karena sebelumnya juga ia hanya <i>iseng</i> untuk <i>stalking</i> seseorang hingga berlanjut dengan komentar <i>negatif</i> . Menurut subjek M kelebihan dari akun anonim yaitu kita bisa memalsukan alamat dan nomor telepon sehingga orang lain tidak bisa menemukannya.
Subjek 2	Menurut subjek R akun anonim adalah sebutan lain para <i>Hacker</i> . Subjek R menggunakan akun anonim



	<p>untuk kegiatan ilegal pada website-website terlarang agar tidak diserang balik, menurutnya manfaat dari menggunakan akun anonim ia bisa dengan mudah masuk ke situs ilegal dan dapat secara leluasa mempelajari <i>hacker</i> tanpa takut terserang <i>virus</i> serta bisa memanfaatkannya untuk membuat web. Dibalik itu menurut subjek juga memiliki kekurangan karena akan banyak persaingan dan saling melacak <i>IP</i>.</p>
Subjek 3	<p>Tujuan subjek menggunakan akun <i>anonim</i> untuk meningkatkan <i>follower</i> dan bisa untuk membagikan konten positif seperti berceramah. Pemahaman subjek terhadap akun anonim menurutnya adalah akun cadangan yang tidak mencantumkan identitas aslinya. Bagi subjek dengan adanya akun anonim dapat membantunya mengurangi biaya dalam berjualan dan dalam berceramah ia lebih diterima ketika menggunakan akun <i>fake</i></p>
Subjek 4	<p>Subjek menggunakan akun <i>fake</i> untuk <i>stalking</i>. Akun anonim menurut subjek AL adalah identitas palsu yang tidak dari dirinya sendiri, menurutnya akun memiliki kelebihan yaitu ia dapat secara bebas <i>stalking</i> dan <i>follow</i> dengan siapa saja. Baginya kendala pada akun anonim hanya jika kouta internet habis dan jika akun yang ingin ia <i>stalking</i> terkunci.</p>
Subjek 5	<p>subjek AL (M) menyebutkan bahwa akun anonim adalah akun yang identitasnya disamarkan, Subjek menggunakan akun <i>fake</i> untuk berceramah dan untuk mengikuti aktivitas orang lain agar tidak diketahui. Menurut Subjek akun anonim memiliki kelemahan karena seringkali diduga menyebarkan berita <i>hoax</i>. Namun kelebihannya adalah privasi subjek terjaga jadi jika ada orang yang tidak menyukainya tidak akan mempengaruhi subjek untuk tetap berceramah di media sosial.</p>
Subjek 6	<p>Subjek menggunakan akun <i>fake</i> untuk memasuki website yang diblokir. Biasanya subjek terkendala jika tidak ada akses internet dan komputer teman tidak memiliki <i>VPN</i>. Menurutnya akun anonim merupakan nama dengan identitas yang tidak diketahui. Kelebihannya bagi subjek yaitu memudahkannya untuk dalam mengambil materi yang ada di internet. Akun anonim bagi subjek merupakan pelanggaran kecil dan ada undang-undang ITE-nya walaupun sebenarnya subjek menyadari hal tersebut dan menganggapnya suatu kekurangan.</p>

**Kesimpulan:**

Akun *fake* memegang peranan penting dalam menyembunyikan identitas seseorang pengguna akun sehingga tidak mudah diketahui orang lain. Dari pernyataan subjek diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan para pengguna anonim beragam yaitu untuk *stalking*, membuka website, dan berceramah. Sebenarnya dari semua subjek menyatakan bahwa akun anonim tidak terlalu penting, hanya saja lebih membantu mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuannya. Seluruh subjek sepakat akun anonim memiliki kelebihan yaitu mampu menyembunyikan identitasnya agar tidak diketahui orang serta dapat memudahkan mereka masuk ke sistem ilegal serta bisa dengan leluasa memberikan komentar yang mereka inginkan. Dari segi kekurangan jawaban para subjek beragam tergantung dari tujuan masing-masing subjek. Mulai dari kuota yang habis, sulit dipercaya orang lain karena dugaan *hoax* dan sulit untuk di *aprove* (diterima) orang lain ketika ingin *follow*.

Tabel 2. Analisis Kesimpulan Pengumpulan dan Analisis Data

Subyek	Kesimpulan
Subjek 1	Subjek mengetahui akun anonim dari temannya, selain untuk kegiatan <i>stalking</i> , akun anonim juga digunakan untuk mencari keuntungan secara ilegal dengan menyebutnya untuk bisnis.
Subjek 2	Pemahaman subjek tentang akun anonim didapatnya dari membaca di internet dan menurutnya hanya sebatas bahwa akun <i>anonim</i> tersebut biasa digunakan untuk kegiatan <i>hacking</i> itu saja
Subjek 3	Subjek mengetahui akun anonim secara tidak sengaja dari pengalamannya sendiri dan paham lebih lanjut dari teman-temannya.
Subjek 4	Subjek mengetahui akun anonim dari pengalamannya sendiri saat membuat akun dengan menggunakan data tidak benar ( <i>fake</i> ) untuk akun tersebut.
Subjek 5	Subjek menggunakan akun anonim dari pengalamannya berinternet dari forum-forum maupun mengikuti link internet yang ada, sedangkan istilah anonim itu sendiri tahu setelah mendapatkan informasi dari teman-temannya
Subjek 6	Subjek mengetahui akun anonim dari pengalaman pribadinya dalam menggunakan internet.
<b>Kesimpulan:</b> Proses pengetahuan yang didapatkan semua subjek tentang akun anonim itu sendiri sebenarnya dilakukan dari ketidaksengajaan, karena mereka pada dasarnya tidak mengetahui tentang akun anonim, tetapi memiliki	

pengalaman membuat data *fake* atau data yang dipalsukan untuk membuat akun alternatif atau akun lain yang digunakan untuk hal-hal tertentu. Akun yang digunakannya itu didapatkannya dari pengalaman menggunakan internet. Istilah akun anonim baru dipahami subjek saat menggunakan akun dengan data yang dipalsukan tersebut diketahui atau atas informasi teman-temannya.

Tabel 3. Analisis Kesimpulan Evaluasi Berbagai Alternatif

Subyek	Kesimpulan
Subjek 1	Menurut Subjek jika tidak ada atau tidak bisa buat akun anonim lagi dia akan gunakan akun teman, namun subjek lebih mengutamakan menggunakan akun sendiri yang anonim daripada menggunakan akun teman.
Subjek 2	Subjek memiliki alternatif berupa akun anonim yang tidak perlu dalam bentuk akun tapi alat atau <i>software</i> dan web itu sendiri sebagai akun anonim (VPN). Tapi Menurutnya lebih banyak kemudahannya menggunakan akun anonim daripada menggunakan <i>software</i> atau <i>hack</i> .
Subjek 3	Alternatif subjek yaitu dengan menggunakan akun aslinya sendiri, namun menurutnya untuk saat ini dia masih kurang percaya diri karena baginya sangat besar tanggungjawab yang ia terima jika menggunakan akun asli.
Subjek 4	Subjek memiliki beberapa akun alternatif, namun lebih sering menggunakan akun teman untuk memenuhi tujuannya. Namun hal ini memiliki kekurangan yang menurutnya akan menguntungkan temannya dan dirinya merasa kesulitan jika tidak bersama temannya saat menggunakan akun anonim.
Subjek 5	Alternatifnya menurut subjek dengan menggunakan akun asli namun ia tidak memberikan identitas asli sepenuhnya. Kekurangannya jika ia ingin menghujat seseorang di dunia maya maka akan berdampak langsung di dunia nyata (subjek dicari melalui alamat).
Subjek 6	Alternatif dari subjek sebenarnya menggunakan akun asli, namun ketika masuk ke website terlarang dengan akun asli tersebut sangat berbahaya dan pastinya akan sangat mudah diketahui. Jadi menurut subjek jika memang ingin membuka media sosial dan masuk ke website <i>illegal</i> memang harus menggunakan akun anonim.

**Kesimpulan:**

Alternatif yang diutarakan semua subjek beragam mulai dari menggunakan akun aslinya, mendownload *software* untuk tetap tidak ketahuan hingga meminjam *handphone* teman. Namun semua subjek menyatakan hal tersebut banyak memiliki kekurangan seperti tidak leluasa dalam menggunakan sosial media, membuat subjek tidak percaya diri dan keamanan subjek terancam di kehidupan nyata.

Tabel 4. Analisis Kesimpulan Pemilihan Salah Satu Alternatif

Subyek	Kesimpulan
Subjek 1	Pertimbangan subjek memilih akun anonim karena menurut subjek, dengan akun anonim ia akan merasa paling aman untuk <i>stalking</i> agar tidak diketahui orang.
Subjek 2	Akun anonim dipilihnya karena menurut subjek lebih aman digunakan, dan terbiasa menggunakan akun anonim tersebut.
Subjek 3	Pilihannya untuk saat ini akun anonim lebih diutamakan karena akan membawa manfaat lebih baik dari akun asli seperti mudah dipercaya dan membuat dirinya lebih percaya diri. Namun subjek memiliki harapan yang tinggi untuk berani berdakwah menggunakan akun asli
Subjek 4	Subjek lebih memilih untuk menggunakan akun anonim dibandingkan dengan menggunakan alternatif lain yaitu meminjam akun temannya karena menurutnya akan kesulitan jika bergantung pada hal tersebut karena jika ingin <i>stalking</i> harus mencari temannya, dan menurutnya akan rentan ketahuan orang lain.
Subjek 5	Lebih memilih menggunakan akun anonimnya sendiri yang dirasakan lebih aman, karena tidak memiliki dampak dalam kehidupan sebenarnya.
Subjek 6	Akun anonim lebih dipilihnya karena lebih mudah digunakan dan kerahasiaan dirinya terjaga.
<b>Kesimpulan:</b> Alternatif pemilihan akun anonim lebih dominan dipilih para subjek dikarenakan akun anonim lebih mudah penggunaannya dan mampu menjaga kerahasiaan subjek.	

Tabel 5. Analisis Kesimpulan Perilaku setelah memilih

Subyek	Kesimpulan
Subjek 1	Subjek merasa lebih senang dan merasakan tidak ada

	beban apapun saat melakukan aktivitas berinternet menggunakan akun anonim.
Subjek 2	Karena pilihannya itu subjek merasa takut dan was-was jika subjek selalu menggunakan akun yang anonim ataupun melalui perangkat lunak ketika masuk ke website terlarang.
Subjek 3	Subjek merasa senang dengan hasil yang didapatkan dari akun anonim yaitu dapat menyebarkan kontennya dalam arti aktivitasnya dapat disebar tanpa merasa takut.
Subjek 4	Subjek merasa lebih aman dan bebas melakukan apa saja setelah menggunakan akun anonim untuk melakukan aktivitasnya tanpa was-was
Subjek 5	Subjek merasa senang bisa membagikan kebaikan karena akun anonim lebih banyak <i>followernya</i>
Subjek 6	Subjek merasa lebih aman setelah menggunakan akun anonim, karena merasa dirinya tidak diketahui orang lain.
<b>Kesimpulan:</b> Dari seluruh pernyataan diatas kebanyakan dari seluruh subjek merasa lebih aman, dan tidak ada beban sehingga subjek lebih leluasa dalam melakukan kegiatannya adapula subjek yang menyatakan bahwa ia merasa lebih meningkatkan aktivitasnya dalam menyebarkan konten di media sosial. Namun ada pula subjek yang merasa <i>was-was</i> karena ia terlalu sering menggunakan akun anonimnya untuk masuk ke website terlarang atau <i>illegal</i> .	

### 3.2 Pembahasan

Pada proses identifikasi masalah Individu diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada dalam suatu keadaan. Hal tersebut berupa mengenali dengan sungguh-sungguh atas masalah serta kebutuhannya, peneliti menemukan bahwa dari enam subjek, dua diantaranya menggunakan akun anonim bertujuan untuk *stalking* seseorang. Lalu yang bertujuan untuk membuka website *illegal* juga sebanyak dua orang, dan dua orang lainnya memanfaatkan akun anonim untuk berdakwah serta menyebarkan konten positif. Dari seluruh subjek menyatakan bahwa sebenarnya penggunaan akun anonim tidaklah terlalu penting bahkan menurut mereka juga memiliki kekurangan seperti ketika ingin *follow* akun orang lain dengan menggunakan akun anonim tersebut maka ia sulit mendapatkan

persetujuan dikarenakan orang tersebut tidak mengetahui pengguna akunnya. Dari pernyataan tersebut ditemukan bahwa hal yang diutamakan subjek adalah keamanan di media sosial dan keleluasaan yang dirasakan subjek dalam berkomentar seperti yang diungkap Rosner (2016), tingkat agresifitas lebih tinggi dilakukan pada media sosial dibandingkan dunia nyata.

Pada Proses Pengumpulan data dan analisis, Individu yang telah memahami masalah kemudian terdorong untuk lebih banyak mencari informasi secara aktif berupa: bertanya kepada teman, mengunjungi media dan membaca hal-hal yang berhubungan dengan masalahnya, empat dari enam subjek mengetahui akun anonim dari pengalamannya sendiri dengan mencari tahu di internet dan dua lainnya menyatakan bahwa ia mengetahui akun anonim dari teman-temannya. Yang menariknya disini beberapa subjek baru sadar bahwa ia pengguna akun anonim setelah menggunakannya terlebih dahulu. Sehingga dari hasil wawancara ternyata ada beberapa subjek yang lebih melakukan tindakan sesuai kebutuhan yang dialaminya, tanpa harus mencari tahu informasi serta menganalisis terlebih dahulu tentang masalah yang dialami subjek.

Pada Proses Evaluasi berbagai alternatif, Ketika individu telah merinci permasalahannya dan menyusunnya, maka kemudian individu memikirkan kendala atau cara-cara pemecahannya dengan mempertimbangkan alternatif yang didapat. Dari hasil wawancara menunjukkan jawaban yang bervariasi. Mulai dari menggunakan akun aslinya, mendownload *software* untuk tetap tidak ketahuan hingga meminjam *handphone* teman. Namun dari seluruh alternatif yang diutarakan semua subjek, memiliki kekurangan yang membuat mereka harus mempertimbangkannya terlebih dahulu. Kekurangan dari alternatif tersebut berupa tidak amannya privasi sehingga menimbulkan rasa takut akan ancaman di dunia nyata dan dari kondisi pribadi salah satu subjek merasa ia tidak percaya diri ketika ingin menggunakan akun aslinya.

Pada proses pemilihan salah satu alternatif, Tahap ini individu memilih alternatif yang menurutnya pas dan sesuai untuk dipakai. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa akun anonim secara dominan merupakan pilihan dari seluruh

subjek dengan alasan karena mampu menjaga kerahasiaan data dan menurut salah satu subjek penggunaannya pun lebih mudah karena tidak perlu mencari teman terlebih dahulu untuk meminjam akunnya ketika ingin *stalking*. Satu dari subjek lainnya beralasan bahwa ketika menggunakan akun anonim ia merasa lebih percaya diri dalam membagikan dakwahnya karena saat ini yang membuat subjek tidak berani menggunakan akun aslinya untuk berdakwah adalah pemikiran subjek yang beranggapan bahwa orang lain tidak akan tertarik dengannya karena ia secara kenyataan adalah orang biasa dan tidak terkenal. Meskipun begitu subjek berkeinginan dikemudian hari ketika ingin berdakwah melalui media sosial ia langsung menggunakan akun asli.

Pada proses perilaku setelah memilih, Proses ini individu menjalankan alternatif tersebut, kemudian ia akan merasakan dampaknya, baik positif ataupun negatif serta puas ataupun tidak puas. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, kebanyakan dari seluruh subjek merasa lebih nyaman dan aman ketika menggunakan akun anonim dibandingkan dengan menggunakan akun aslinya, namun satu dari seluruh subjek menyatakan bahwa ia merasa was-was karena terlalu sering memanfaatkan akun anonimnya untuk masuk ke *website ilegal*. Seperti yang telah dijelaskan subjek pada wawancara, subjek sering menggunakan akun anonim untuk melihat tindakan-tindakan kriminal yang melanggar hukum seperti penjualan obat-obatan terlarang, video penyiksaan dan *software* untuk membajak privasi orang lain. Di sisi lain pada subjek yang juga menggunakan akun anonim untuk masuk ke *website ilegal* tapi hanya untuk mendownload aplikasi atau materi kuliah yang berbayar, ia merasa lebih aman karena menurutnya orang lain tidak mengetahuinya dan walaupun ia sadar apa yang ia lakukan melanggar hukum namun menurutnya hal tersebut masih terbilang kejahatan kecil dan karena ia terdesak kebutuhan untuk materi kuliah saja.

Seluruh pengguna akun anonim memiliki proses pengambilan keputusan yang sama meskipun beberapa subjek tidak terlalu mendalami pada proses identifikasi masalah dikarenakan ia sudah merasa tercukupi atas informasi yang lebih dahulu ia dapatkan dari teman dan internet. Namun dari hasil keputusan

yang sama ternyata tidak semua subjek merasa puas atas keputusan mereka untuk tetap lanjut menggunakan akun anonim. Subjek kedua merasa bahwa ia selalu *was-was* ketika menggunakan akun anonim dan subjek ketiga merasa bahwa akun anonim hanya untuk digunakan sementara saja hingga ia merasa dirinya sudah siap dan percaya diri menggunakan akun aslinya sendiri. Penelitian ini masih memiliki kelemahan, yaitu data yang kurang mendalam dari beberapa subjek. Hal ini dikarenakan proses wawancara yang kurang menggali data dari subjek sehingga data yang didapat hanya bersifat di permukaan saja. Data yang kurang mendalam juga disebabkan karena tidak adanya variasi subjek, semisal dari latar belakang subjek baik fakultas atau jurusan maupun status sosial subjek.

#### **4. PENUTUP**

Tujuan para subjek memutuskan untuk menggunakan akun anonim adalah untuk *stalking* orang-orang. Membagikan konten positif yaitu hal-hal yang berhubungan dengan agama dan kalimat-kalimat motivasi hidup. Ada pula subjek yang bertujuan untuk masuk ke websitu ilegal untuk melihat tindakan kejahatan mendownload file dan software secara gratis. Adapun dari beberapa subjek menggunakan akun anonim dengan tujuan untuk memberikan komentar negatif terhadap orang yang tidak disukainya. Alasan para subjek menggunakan akun anonim antara lain: 1) Agar identitas aslinya (nama, asal, alamat, dan data diri lainnya) tidak diketahui, 2) menghindari untuk dikenali orang yang sudah dikenalnya, 3) tidak mau tertangkap jika melakukan kejahatan, dan 4) bisa berbuat semena-mena.

Proses pengambilan keputusan untuk menggunakan akun anonim meliputi identifikasi masalah, subjek sebelum memutuskan untuk menggunakan akun anonim ia mulai mengidentifikasi masalah yang dialaminya dengan memahami secara mendalam mengenai tujuan dan manfaat dari hal tersebut subjek mulai mengumpulkan data dan menganalisisnya mulai dari mencari tahu lebih dalam mengenai akun anonim, baik itu melalui internet, bertanya kepada teman ataupun membaca dari berbagai sumber. Setelah subjek merasa sudah cukup paham tentang akun anonim, maka ia mulai mempertimbangkan dan membandingkannya



dengan alternatif lainnya seperti membandingkan dengan akun asli, dengan menggunakan akun temannya ataukah dengan menggunakan *software* tambahan. Sampailah subjek pada keputusan untuk memilih salahsatu alternatif terbaik yang berujung pada penggunaan akun anonim. Kemudian masuklah pada proses perilaku setelah memilih yang ternyata dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari enam subjek merasa tidak puas dengan pilihannya menggunakan akun anonim karena sering merasa *was-was* dan subjek lainnya merasa ingin memperbaiki diri agar bisa menggunakan akun aslinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, A. (2012). *Pengaruh Periklanan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pasta Gigi Pepsodent di Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar). Di unduh dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1216>
- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. *Jom FISIP*, 2(2), 1-14
- Christie, C., & Dill, E. (2016). Evaluating peers in cyberspace: The impact of anonymity. *Computer in Human Behavior*, 55, 292-299
- Darjoko, F. J., & Nahartyo, E. (2016). Efek Tipe Kecurangan dan Anonimitas terhadap Keputusan Investigasi atas Tuduhan Whistleblowing oleh Auditor Internal. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*: Lampung.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92
- Fatimah, N. R. (2010). *Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X.5 di SMA Negeri 2 Ungaran* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Fuchs, C. (2013). The Anonymous Movement in The Context of Liberalism and Socialism. *Journal for and about social movements*, 5(2), 345-376
- Honggowibowo, A. S. (2010). Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process Untuk Pengambilan Keputusan Pemilihan Foto Berdasarkan Tujuan Perolehan Foto. *Angkasa*, 2(01), 57-66

- Isnaini, J. (2013). *Pengambilan Keputusan Menikah Muda* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri, Malang.
- Jailani, M. M. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus). *Edu-Bio*, 4, 41-50
- Kusumawardani, D. N., Joevariani., & Nehemiah, N. (2013). Pengaruh *Group Size* terhadap Pengambilan Keputusan Kelompok. *Humanitas*, 10(2), 87-100
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran ; Sudut Pandang Asia*. Klaten: Indeks
- Kotler, P. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas jilid 1 dan 2. Jakarta: Indeks
- Manullang, M. (1994). *Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE
- Postmes, T., Spears, R., Sakhel, K., & Groot, D. D. (2014). Social Influence in Computer-Mediated Communication: The Effects of Anonymity on Group Behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1243-1254
- Rosner, L., & Kramer, C. N. (2016). Verbal Venting in the Social Web: Effects of Anonymity and Group Norms on Aggressive Language Use in Online Comments. *Social Media + Society*, 1-16
- Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas, dan cyberbullying (bully Dunia Maya). *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 48-61
- Sell, S. (2013). We are Anonymous: Anonymity in the Public Sphere Challenges of Free and Open Communication. *Global Media Journal*, 3(1), 1-21
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Pengguna Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22
- Suryadi, K., dan Ramdhani, M. A. (1998). *Sistem Pendukung Keputusan Suatu Wacana Struktural Idealisasi Dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S. P. (1990). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. (ed.2). Jakarta: CV Haji Masagung.

- Sikape, J. H. (2014). Persepsi Komunikasi Pengguna Media Sosial Pada Blackberry Messenger Twitter dan Facebook Oleh Siswa Sman 1 Tahuna. *Journal Acta Diurna*, 3(3), 1-9
- Suhari, Y. (2008). Keputusan Membeli secara Online dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 8(2), 141-146
- Weber, E. U., & Johnson, E. J., (2009). *Mindful Judgement and Decision Making*. [Center for the Decision Sciences (CDS)]. doi: 10.1146/annurev.psych.60.110707.163633